



7.12%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JUL 2024, 8:58 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.28%

● CHANGED TEXT
6.83%

Report #22106165

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Kondisi ekonomi di Indonesia saat ini terus membaik dan membuat banyak pengusaha semakin tertarik untuk mengelola bisnis mereka di Indonesia. Dalam pengelolaan sebuah perusahaan, ada beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian, seperti keuangan dan tata kelola perusahaan, yang memiliki peran krusial dalam keberlangsungan perusahaan. Keuangan perusahaan berfungsi sebagai sumber dana dan alokasi penggunaannya. Sementara itu, tata kelola perusahaan diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya serta risiko. Perusahaan dapat mempertahankan keunggulan bisnisnya apabila dapat meningkatkan nilai dari perusahaan serta menerapkan dapat tata kelola perusahaan yang baik (Noviarti & Stefhani, 2022). Manajemen keuangan yang baik melibatkan perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan secara bijaksana (Mutmainnah, et al., 2019). Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu perusahaan dalam mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas, dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Selain keuangan, tata kelola perusahaan juga mempunyai peran yang penting dalam kesuksesan perusahaan. Jika dapat melaksanakan tata kelola secara baik, perusahaan bisa meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, serta dapat membangun reputasi yang baik di mata para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, pemasok, investor, dan regulator. Tata kelola yang

baik juga berkontribusi pada pembentukan budaya kerja yang positif, mendorong inovasi dan meningkatkan kepuasan serta loyalitas pelanggan. Pada akhirnya, kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dan juga berkembang di tengah persaingan yang kian ketat sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk mengintegrasikan aspek keuangan dan tata kelola perusahaan dengan baik. Perusahaan yang dapat membuat nilai perusahaannya meningkat dan menerapkan tata kelola yang baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan, memungkinkan mereka mencapai pertumbuhan serta memberikan kontribusi yang positif dan berguna bagi perekonomian nasional. Menurut Khusnah & Anugraini (2021), nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham jika harga saham terus meningkat. Ketika nilai perusahaan berhasil meningkat, maka investor akan memiliki sebuah ketertarikan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sektor barang konsumen primer mencakup produksi dan distribusi produk serta jasa yang dijual atau dikonsumsi sebagai barang primer. Sektor ini terbagi menjadi empat sub sektor: perdagangan ritel barang primer, makanan dan minuman, rokok, dan produk rumah tangga tidak tahan lama. Sektor tersebut dapat terus tumbuh seiring dengan banyaknya jumlah penduduk dan juga pendapatan. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 yang lalu membawa dampak signifikan terhadap sektor ritel, termasuk sub-sektor perdagangan ritel barang primer.

Penurunan aktivitas ekonomi akibat pandemi menyebabkan terjadinya penurunan harga saham di beberapa perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer. Namun sub-sektor ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan pelonggaran pembatasan dan peningkatan aktivitas ekonomi. Grafik tersebut menunjukkan rata-rata harga saham dalam sub-sektor 1 perdagangan ritel barang primer selama tahun 2018-2022. Grafik tersebut menunjukkan penurunan harga saham pada tahun 2019 dan 2020, yang bertepatan dengan puncak pandemi COVID-19. Penurunan harga saham ini tentunya sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang rendah dan pandangan negatif investor terhadap perusahaan tersebut. Harga saham dapat mencerminkan bagaimana nilai aset perusahaan yang sebenarnya dan dapat dipengaruhi peluang investasi (Sembiring & Trisnawati, 2019). Namun, sejak tahun 2021, dengan menurunnya kasus COVID-19, harga saham di sub-sektor ini mulai pulih dan meningkat. Menurut Saragih et al. (2022), harga saham merupakan indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk menarik minat dari para investor (Oktaviani & Mulya, 2018). Untuk dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan, beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian agar tujuan atau target perusahaan dapat tercapai dengan baik sesuai target. Faktor-faktor tersebut meliputi pertumbuhan perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance, dan kinerja

REPORT #22106165

keuangan perusahaan. Jika semua aspek tersebut diperhatikan dan diterapkan dengan baik, maka kemungkinan besar akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Menurut Krisnando (2021), pertumbuhan perusahaan diukur dari total asetnya, di mana pertumbuhan aset di masa lalu menggambarkan profitabilitas di masa depan. Pertumbuhan ini meliputi perubahan total dari seluruh aset, misal peningkatan atau juga penurunan, yang terjadi dalam kurun waktu satu periode (satu tahun). Peningkatan total aset biasanya mencerminkan ekspansi bisnis dan peningkatan kapasitas operasional, yang diharapkan menghasilkan profitabilitas lebih tinggi di masa mendatang. Sebaliknya, penurunan total aset dapat menunjukkan adanya masalah internal atau tantangan eksternal yang menghambat pertumbuhan perusahaan. Mereka menemukan bahwa peningkatan total dari seluruh aktiva perusahaan secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian lain yang juga telah dilakukan oleh Dewi & Candradewi (2018), pertumbuhan perusahaan dikatakan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami peningkatan aset, hal tersebut tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan di mata investor atau pemangku kepentingan lainnya. Good Corporate Governance (GCG) atau yang biasa disebut juga tata kelola perusahaan adalah suatu strategi atau upaya yang dilakukan suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, serta

mengatur hubungan antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan sangat penting dalam membangun sebuah kepercayaan masyarakat luas agar perusahaan dapat berkembang dengan baik dan juga sehat. Good Corporate Governance diukur menggunakan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional (Nuratikha, 2019). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Jatiningrum et al. (2023) dan Jannah & Sartika (2022) menyatakan bahwa Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggraini & Yudhiantoro (2023) dan Santoso et al. (2023) menyatakan bahwa Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance itu penting, namun faktor lain seperti kondisi pasar, industri spesifik, serta kebijakan ekonomi makro mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa dampak dari Good Corporate Governance pada nilai perusahaan bisa bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi dari setiap perusahaan dan juga industri. Menurut Citradewi, et al. (2022) kinerja keuangan adalah dasar dalam menilai kondisi finansial perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan para investor ketika mengambil sebuah keputusan sebelum melakukan suatu investasi. Kinerja

keuangan mencerminkan seberapa efektif perusahaan ketika mengelola sumber daya dan asetnya untuk mencapai tujuan finansial dan operasional yang telah ditetapkan.

35 Penelitian yang akan dilakukan saat ini akan menggunakan rasio profitabilitas dengan metode Economic Value Added (EVA). Menurut Yudhawati et al. (2020) penggunaan metode ini bertujuan agar dapat mengukur kinerja investasi dari suatu perusahaan. EVA juga memperhatikan kepentingan dari para pemodal seperti kreditur dan pemegang saham. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Anggraini & Amin (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang solid meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Namun di dalam penelitian lain yang juga telah dilakukan oleh Ismanto (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meskipun perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, persepsi investor, inovasi produk, kualitas manajemen, dan kondisi makroekonomi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penilaian nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas serta dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer Tahun 2018-2022)”. Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan? Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen? Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh komite audit? Apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja?

14 33 Apakah nilai perusahaan secara simultan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan?

6 15 Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Untuk mengetahui apakah nilai

perusahaan dapat dipengaruhi oleh komite audit. **6** Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan secara simultan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independen, komite 3 audit, dan kinerja keuangan. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti terkait dengan pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah atau kekurangan dalam operasional dan strategi, serta mengungkap peluang untuk perbaikan. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat menilai potensi keuntungan dan risiko dari investasi di perusahaan, berdasarkan data kinerja yang akurat. Meningkatkan kepercayaan investor dengan menyediakan informasi yang transparan dan terperinci tentang kinerja perusahaan, yang mendukung keputusan investasi yang lebih informasional. Bagi Universitas Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya dan dapat menambah informasi serta bahan pembelajaran bagi seluruh pihak di Universitas Pembangunan Jaya. **24** Teori sinyal yang pada saat itu diperkenalkan oleh Spence (1973), menyatakan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan bagi si penerima. Sinyal ini bisa berupa informasi mengenai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan pemilik. Selain itu, sinyal juga bisa berupa informasi lainnya yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik jika dibandingkan perusahaan lain atau pesaing. Lasau & Sofian (2022) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan berbagai yang diambil sebuah perusahaan dapat memberikan arahan kepada para investor terkait dengan pandangan perusahaan terhadap prospek bisnisnya serta menyediakan informasi tentang kondisi internal perusahaan. Apabila informasi yang diberikan adalah bersifat positif, maka akan ada tanggapan yang juga positif dari investor.

Namun apabila informasi yang diberikan negatif atau buruk tentunya akan memberikan sinyal yang negatif kepada investor dan menghasilkan tanggapan atau respon yang kurang baik dari pihak eksternal (Cristofel & Kurniawati, 2021) Menurut Sihombing, et al. (2022) Informasi yang termasuk dalam teori sinyal dapat mencakup profitabilitas perusahaan, struktur modal, dan risiko perusahaan. Tingginya profitabilitas menjadi sinyal baik dan positif bagi para investor, mendorong mereka agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut dan mempermudah perusahaan dalam mengumpulkan modal. Hubungan antara teori sinyal dan pertumbuhan perusahaan adalah jika semakin tinggi tingkat dari pertumbuhan sebuah perusahaan, maka semakin positif sinyal yang diterima para investor. Pertumbuhan perusahaan yang terlihat dari pertumbuhan aset bisa memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang dapat menambah nilai aset yang telah dimiliki (Dharmayusa & Suaryana, 2021). Hubungan antara teori sinyal dan kinerja keuangan adalah semakin banyak informasi yang diungkapkan, semakin besar kemungkinan sinyal yang positif akan diterima oleh banyak pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Semakin banyak informasi yang disediakan, semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh tentang perusahaan. Hubungan antara teori sinyal dan nilai perusahaan adalah jika nilai perusahaan baik, ini dapat menjadi 4 sinyal positif, sedangkan jika nilai perusahaan tersebut buruk, ini dapat menjadi sinyal yang negatif. Investor dalam melakukan sebuah investasi tentunya berorientasi untuk memperoleh keuntungan. Jika nilai perusahaan tersebut tidak baik atau buruk, maka investor pasti akan menghindari perusahaan tersebut. Investor tentunya tidak akan melakukan sebuah investasi pada perusahaan yang bernilai buruk. **30** Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan adalah hubungan yang melibatkan pihak pemilik perusahaan dengan pihak manager. Pemilik perusahaan merupakan pihak yang memberi tanggung jawab atau wewenang dalam mengelola perusahaan kepada manager. Hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer perlu didasari

kepercayaan yang kuat. Manajer melaporkan semua informasi terkait perkembangan perusahaan kepada pemiliknya melalui berbagai laporan akuntansi, karena hanya manajemen yang mengetahui dan memahami bagaimana kondisi perusahaan. Purwaningsih & Fadli (2022) menyatakan bahwa dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, konflik keagenan dapat terjadi dan merugikan pihak principal. Hal ini disebabkan oleh agen yang mengurus perusahaan cenderung memprioritaskan kepentingan mereka sendiri yang tidak selaras dengan tujuan principal, yaitu pemilik perusahaan. Dalam situasi ini, manajer mungkin mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya sendiri atau kelompok manajemen, seperti peningkatan gaji, bonus, atau fasilitas lainnya, daripada berfokus pada peningkatan nilai perusahaan yang menjadi tujuan utama pemilik. Menurut Handoko dan Handoyo (2021), teori keagenan muncul karena adanya pengelompokan fungsi yang berbeda antara principal dengan agent, yaitu manajer yang menjalankan operasional perusahaan. erbedaan fungsi ini menimbulkan hubungan di mana principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola sebuah perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Laporan ini bisa berupa laporan keuangan yang informasinya nanti dapat digunakan dalam tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Hubungan antara teori keagenan dengan Good Corporate Governance adalah terkait dengan kewajiban moral manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan demi mengoptimalkan keuntungan bagi pemilik (prinsipal). Sebagai timbal baliknya, manajemen akan menerima kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah disetujui (Hanggoro et al, 2022). Dalam kerangka teori keagenan, manajer diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik perusahaan, memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan yang diambil mendukung peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Hasil akhirnya adalah terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan sinergi positif yang dapat mendukung pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

22 Dengan sebuah penerapan yang tepat, perusahaan bisa dipercayai para pemangku kepentingan yang tentu akan berimbas dalam menambah minat

penanam modal yang juga akan menambah nilai perusahaan (Lestari & Zulaikha, 2021).

Nilai perusahaan menurut Khusnah & Anugraini (2021) merupakan cerminan nilai pasar yang dapat memberikan kesejahteraan secara maksimal bagi para pemegang saham jika harga saham tersebut dapat terus meningkat. Nilai perusahaan memberikan kepercayaan kepada para 5 pemegang sahamnya serta berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi masa depan. Investor mempercayakan manajer untuk mengelola sebuah perusahaan dengan baik dan juga efisien agar dapat mencapai tujuan keuangan dan operasional yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam mencapai target-target ini, seperti peningkatan pendapatan, margin keuntungan yang sehat, pengelolaan risiko yang efektif, dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menurut Putri & Widyawati (2021), perusahaan wajib meningkatkan nilai perusahaannya demi memaksimalkan hal yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika nilai perusahaan meningkat, investor mungkin akan memiliki ketertarikan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. **13 38** Di dalam penelitian ini, indikator nilai perusahaan yang akan digunakan yaitu Tobin's Q. Menurut Prabowo et al., (2019) Tobin's Q merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan, terutama berkaitan dengan nilai sebuah perusahaan, yang dapat memperlihatkan suatu kinerja manajemen saat mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019), rasio pertumbuhan dapat mencerminkan kemampuan dari perusahaan demi menjaga kestabilan ekonomi di tengah pertumbuhan ekonomi. perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat tentunya cenderung dapat mencapai hasil yang positif pula. Indriawati et al., (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang stabil dan berkelanjutan diharapkan dapat berbanding lurus dengan pergerakan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dan pemangku kepentingan lainnya percaya

bahwa pertumbuhan ini akan mendorong kinerja finansial perusahaan secara keseluruhan. Ketika nilai perusahaan meningkat sejalan dengan pertumbuhan yang baik, ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Bursa Efek Indonesia (2022) mengemukakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah sistem yang dibuat sebagai arahan dalam mengelola perusahaan dengan profesional dan berlandaskan pada prinsip-prinsip. Dalam menerapkan Good Corporate Governance, terdapat prinsip-prinsip yang menjadi landasan tata kelola perusahaan yang baik, yaitu: Transparansi merupakan prinsip keterbukaan dengan tujuan agar para stakeholder menerima informasi yang material, relevan dan mudah dipahami. Prinsip ini memungkinkan para stakeholder dapat melaksanakan proses pengambilan keputusan karena perusahaan telah melakukan pengungkapan (disclosure) informasi yang materiil dan relevean mengenai perusahaan. Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dengan mengelola operasional bisnisnya secara benar, sesuai dengan kepentingan stakeholder. Independensi mengharuskan perusahaan untuk mengelola usahanya secara mandiri sehingga masing-masing organ perusahaan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Kewajaran dan kesetaraan mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain dalam memberikan akses informasi dan memberikan perlakuan yang sama atau setara terhadap seluruh stakeholder tanpa adanya diskriminasi. Bursa Efek Indonesia (2022) menjelaskan beberapa tujuan dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, antara lain: Memberikan panduan kepada dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan. Menjadi panduan bagi direksi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan berdasarkan nilai-nilai etika tinggi, dengan mematuhi anggaran dasar perusahaan, etika bisnis, serta perundang-undangan dan regulasi yang berlaku. Menjadi panduan bagi seluruh manajemen dan karyawan dalam menjalankan aktivitas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Menurut Nurcahya & Dewi (2020), kinerja keuangan merupakan hasil yang akan dicapai suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu dan mencerminkan bagaimana kondisi kesehatan perusahaan saat itu. Kinerja keuangan yang kuat dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga menjaga stabilitas kinerja keuangan menjadi prioritas utama yang harus dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya informasi kinerja keuangan, kinerja keuangan dapat berguna sebagai: Mengukur dan mengetahui sampai dimana perusahaan dalam mencapai suatu prestasi pada kurun waktu periode tertentu. Mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kinerja keuangan yang stabil. Untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pemenuhan kewajiban keuangan. Untuk menentukan strategi perusahaan di masa depan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja untuk memperbaiki operasionalnya dan meningkatkan daya saing terhadap perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan tentunya dapat dilakukan dengan banyak sekali cara, salah satu di antaranya yaitu dengan menggunakan indikator Economic Value Added (EVA). Metode ini membantu perusahaan dalam menentukan apakah strategi dan operasional mereka efektif dalam menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan, serta memberikan informasi berharga yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan pengelolaan bisnis. Dengan demikian, EVA bukan hanya alat evaluasi keuangan, tetapi juga merupakan komponen krusial dalam perencanaan strategis dan pengembangan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Menurut Rumini (2019), untuk menghindari berbagai masalah keuangan yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan, sangat penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam setiap aspek operasional dan strategis. Mengoptimalkan kinerja tidak hanya melibatkan efisiensi dalam proses produksi atau layanan, tetapi juga mencakup pengelolaan keuangan yang efektif, pemanfaatan teknologi terbaru, serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan perusahaan tidak hanya dapat bertahan dalam jangka pendek,

tetapi juga mencapai stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang. Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, di antaranya: Pada penelitian ini peneliti menggunakan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer sebagai subjek penelitian. 7 Penelitian ini menggunakan periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatiningrum et al. (2023) yang menggunakan periode 2017-2021 sedangkan pada penelitia saat ini menggunakan periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang berbeda pada variabel kinerja keuangan. Menurut Ariawan et al. (2021) Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor penilaian bagi investor ketika memutuskan untuk investasi di perusahaan karena pertumbuhan yang positif mencerminkan kemajuan perusahaan yang baik. Menurut teori sinyal, pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari peningkatan aset memberikan isyarat positif kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu efektif mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan, yang kemudian dapat meningkatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan aset tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan tetapi juga memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa depan (Dharmayusa & Suaryana, 2021). Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Saputri & Giovanni (2021) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan secara simultan bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek operasionalnya, nilai perusahaan cenderung meningkat. Penelitian lainnya yang dilakukan Ariawan et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki mempengaruhi secara negatif dan juga tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa, meskipun perusahaan dapat mencatat pertumbuhan dalam aktivitas operasionalnya, hal itu tidak selalu disertai dengan peningkatan nilai perusahaan yang

signifikan dalam pandangan investor dan pasar modal. 32 Penelitian lainnya yang dilakukan Fauziah & Sudiyatno (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan sebuah hipotesis untuk penelitian ini yaitu: H1 Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dewan komisaris independen mempunyai sifat yang independen atau berdiri sendiri, atau juga dapat diartikan dewan komisaris independen merupakan pihak netral dan tidak memiliki hubungan ataupun kepentingan di dalam perusahaan untuk mengawasi operasi bisnis di suatu perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris independen adalah untuk mengawasi operasi bisnis dan pengambilan keputusan strategis di suatu perusahaan secara obyektif dan tidak bias. Mereka diharapkan dapat memberikan perspektif yang independen dan profesional dalam menilai kinerja manajemen, mengambil keputusan strategis yang penting, dan menilai risiko yang dihadapi perusahaan. 16

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris independen berfungsi untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik serta memastikan bahwa manajer bertindak demi kepentingan dari para pemegang saham. Dengan keberadaan dewan komisaris independen, pemilik perusahaan dapat memiliki keyakinan bahwa keputusan manajemen akan diawasi dengan ketat dan independen, mengurangi potensi tindakan yang menguntungkan pribadi oleh manajer. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (2021) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi operasi perusahaan dan menilai kinerja manajemen, keberadaan mereka tidak secara signifikan dapat membuat peningkatan atau penurunan nilai perusahaan dalam pandangan investor dan pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Karmawan & Badjra (2019) menunjukkan hasil yaitu dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen secara umum memberikan kontribusi positif

terhadap pengelolaan perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan, meskipun dampak langsungnya terhadap peningkatan nilai perusahaan tidak selalu terukur secara signifikan dalam analisis pasar modal. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian lain yang telah dilakukan oleh Purwaningrum & Haryati (2022) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kehadiran dewan komisaris independen dianggap sebagai salah satu aspek yang cukup penting dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik, dampaknya terhadap penilaian nilai perusahaan oleh pasar modal tidak selalu besar atau dapat dipersepsikan dengan jelas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan sebuah hipotesis untuk penelitian ini yaitu: H₂ Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kurnia (2021) Komite audit memiliki peran yang krusial dalam mengelola perusahaan dan strategi yang dapat mempertahankan kepercayaan dalam pelaporan keuangan. Sama halnya tercipta sebuah sistem Good Corporate Governance yang dapat menentukan bahwa pasar dapat menilai laba yang akan disajikan dalam perusahaan yang membentuk komite audit dibandingkan perusahaan yang tidak membentuk komite audit di perusahaannya. Perusahaan yang membentuk komite audit dianggap lebih mampu mengelola risiko keuangan secara efektif, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta meningkatkan transparansi dalam penyajian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan teori keagenan, komite audit berperan penting dalam menerapkan mekanisme pengawasan dan kontrol yang efektif. Komite audit membantu memastikan bahwa manajer harus bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik para pemegang saham dan perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya komite audit, risiko tindakan menguntungkan pribadi oleh manajer dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Karuntu et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian

ini mengindikasikan bahwa dengan adanya komite audit yang efektif dan independen dapat memberi kontribusi yang positif terhadap penilaian pasar pada nilai perusahaan. Komite audit memiliki peran dalam memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap keberlanjutan dan keandalan perusahaan. Penelitian lain yang telah dilakukan Lestari & Zulaikha (2021) juga menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dan independen dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam pandangan pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan sebuah hipotesis untuk penelitian ini yaitu: H3 Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dengan memfokuskan pada penciptaan nilai ekonomis, perusahaan dapat mengarahkan sumber daya dan investasi ke proyek-proyek yang memberikan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya modal yang telah dikeluarkan. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan informasi yang tepat waktu serta relevan untuk memberikan sinyal yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini tidak hanya membantu dalam mengurangi asimetri informasi tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan keputusan investasi oleh investor, yang pada akhirnya mendukung kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Karmawan & Badjra (2019) menunjukkan hasil bahwa Economic Value Added memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun EVA memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman tentang penciptaan nilai ekonomis perusahaan, dampak langsungnya terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam pandangan pasar tidak selalu besar atau dapat diukur dengan signifikan. Penelitian yang juga telah dilakukan oleh Yanti & Verjenia (2020) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa Economic Value Added tidak memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Meskipun Economic Value Added sering dianggap sebagai indikator penting dari kinerja keuangan yang mencerminkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam praktiknya, Economic Value Added tidak memiliki korelasi yang kuat atau signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyoroti bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan, dan Economic Value Added mungkin tidak selalu menjadi alat yang efektif untuk mengukur keberhasilan atau potensi pertumbuhan suatu perusahaan dalam konteks tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis untuk penelitian ini yaitu: H4 Economic Value Added berpengaruh terhadap nilai perusahaan Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Jatiningrum, et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan, Good Corporate Governance dan kinerja keuangan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk penilaian pasar terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Interaksi antara ketiga faktor ini membentuk pandangan pasar terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh. Misalnya, pertumbuhan perusahaan yang pesat yang didukung oleh praktik GCG yang baik dapat memperkuat persepsi positif investor, sementara kinerja keuangan yang kuat dapat memperkuat kepercayaan tersebut. Sebaliknya, kekurangan dalam salah satu faktor dapat mempengaruhi penilaian pasar secara negatif. Dengan kata lain, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu elemen, tetapi merupakan hasil dari kombinasi dan sinergi antara pertumbuhan, tata kelola, dan kinerja finansial yang saling mempengaruhi. Temuan ini menekankan pentingnya perusahaan untuk secara holistik mengelola dan mengoptimalkan semua aspek tersebut untuk mencapai nilai pasar yang optimal. Sedangkan secara parsial, pertumbuhan perusahaan dan good corporate governance bisa mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang positif dapat mencerminkan kemampuan

perusahaan saat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan memanfaatkan peluang pasar dengan baik, sementara penerapan Good Corporate Governance membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan terhadap manajemen perusahaan. Namun, hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain yang juga memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis untuk penelitian ini yaitu: H5 Pertumbuhan perusahaan, Good Corporate Governance, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filosofi positivisme. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, mengukur tingkat keparahan hubungan antar variabel, dan membuat prediksi berdasarkan data yang telah dianalisis. Keunggulan lain dari metode ini adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang dapat dibandingkan dan diulang, sehingga dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa objek penelitian adalah target yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Data ini kemudian dipelajari dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder yang berkaitan dengan beberapa variabel penting, yaitu pertumbuhan perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan kinerja keuangan. 28 Data tersebut diambil dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain, dalam hal ini oleh Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan terkait. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini memberikan berbagai keuntungan, seperti akses ke data historis yang lengkap dan validitas yang tinggi karena

data tersebut telah melalui proses verifikasi oleh lembaga resmi. Menurut Sahir (2022), populasi dalam penelitian mengacu pada karakteristik yang terdapat pada subjek atau objek yang dipilih untuk diteliti, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan. ¹³ Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup seluruh perusahaan yang berada di sub-sektor perdagangan ritel barang primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. ¹¹ Populasi ini melibatkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor perdagangan ritel yang spesifik, yang mana mereka terdaftar di bursa efek, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap representatif dan relevan. Dengan memilih populasi ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kinerja, tata kelola, dan strategi perusahaan dalam sub-sektor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Periode waktu yang dipilih, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, mencakup jangka waktu yang cukup panjang untuk menganalisis tren dan perubahan dalam kinerja perusahaan serta dampaknya terhadap pasar. ²⁹ Sugiyono (2017) memberi penjelasan bahwa purposive sampling adalah metode dalam mengambil sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan ketika peneliti memiliki alasan khusus untuk memilih sampel tertentu yang dianggap paling representatif atau relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan purposive sampling, peneliti dapat fokus pada subjek penelitian yang memiliki potensi untuk memberikan informasi yang paling berguna dan akurat terkait dengan variabel yang sedang diteliti, yaitu pertumbuhan perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan kinerja keuangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menghindari sampel yang tidak relevan atau kurang informatif, sehingga meningkatkan kualitas dan validitas hasil penelitian. Dengan demikian, penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini tidak hanya mempermudah proses pengumpulan data, tetapi juga membantu dalam memperoleh sampel yang representatif dan relevan. Ini penting untuk menghasilkan temuan yang dapat diaplikasikan secara lebih luas dan memberikan wawasan yang bermakna tentang bagaimana

pertumbuhan perusahaan, Good Corporate Governance , dan kinerja keuangan saling berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan dalam sub-sektor perdagangan ritel barang primer. 3 4 18 Data yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan pada perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. 3 7 8 12 14 26 36 Data tersebut bersumber dari website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan juga situs resmi perusahaan yang terkait. Selain itu, data yang digunakan juga didapatkan dari jurnal- jurnal dan bacaan lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel lainnya. Variabel bebas adalah komponen kunci dalam desain penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika hubungan antara faktor-faktor yang berbeda dalam studi mereka Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara total aset atau aktiva perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Investor sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan karena hal ini menunjukkan potensi pengembalian investasi yang baik (Ariawan et al., 2021). Menurut Fauziah & Sudiyatno (2020), jika sebuah perusahaan bisa meningkatkan aktiva yang dimiliki, maka diperkirakan kinerja operasional perusahaan juga akan meningkat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. 37 Karena itu, pertumbuhan perusahaan diukur dengan melihat perubahan total aset dari satu periode ke periode berikutnya. Good Corporate Governance atau disebut juga tata kelola perusahaan dapat diukur dengan 12 menggunakan beberapa indikator. Di dalam penelitian ini, indikator yang menjadi penilaian adalah: Made (2019) mengemukakan bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan dewan komisaris independen dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh organisasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengawasi dan menilai berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan untuk memastikan bahwa semua praktik yang diterapkan memenuhi

standar yang ditetapkan Keberadaan mereka tidak hanya membantu dalam menjaga integritas dan transparansi dalam tata kelola perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan karyawan. Dengan melakukan pengawasan yang ketat dan memastikan penerapan praktik-praktik tata kelola yang baik, dewan komisaris independen berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan. Rumus untuk mencari dewan komisaris independen yaitu: Menurut Tiala et al. (2019), komite audit memiliki serangkaian tugas penting yang berhubungan dengan pengawasan dan evaluasi berbagai aspek akuntansi serta keuangan perusahaan. Salah satu tanggung jawab utama dari komite audit adalah melakukan pemeriksaan terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar pelaporan keuangan yang ditetapkan. Pemeriksaan ini melibatkan evaluasi mendalam tentang bagaimana perusahaan mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, serta bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Rumus untuk mencarinya yaitu: Penelitian ini mengaplikasikan Economic Value Added (EVA) sebagai salah satu metode untuk menganalisis kinerja perusahaan. Menurut Rinaldo & Puspita (2020), Economic Value Added (EVA) adalah sebuah metode yang dirancang untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para investor melalui laba atau keuntungan yang dihasilkan. Metode ini berfungsi sebagai alat pengukur kinerja finansial perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Metode EVA tidak hanya berfokus pada laba bersih yang dilaporkan, tetapi juga mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Dengan cara ini, EVA memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana laba yang diperoleh benar-benar menciptakan nilai tambahan setelah mempertimbangkan biaya kesempatan dari modal yang digunakan Penggunaan

metode EVA sangat penting bagi para investor dan manajemen perusahaan karena memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan modal dalam menciptakan keuntungan. Dengan EVA, perusahaan dapat mengevaluasi keputusan investasi dan operasional mereka secara lebih komprehensif, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil benar-benar memberikan nilai tambah yang signifikan. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah Nilai Perusahaan, yang juga dirujuk sebagai Y. Untuk mengukur nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan indikator Tobin's Q. 13 Menurut Prabowo et al. (2019), Tobin's Q adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, terutama dalam hal nilai perusahaannya. Tobin's Q mengukur rasio antara nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya pengganti aset tersebut. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Tobin's Q mencerminkan sejauh mana nilai pasar perusahaan melebihi biaya penggantian aset yang dimiliki. Jika nilai Tobin's Q tinggi, ini menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya penggantian aset, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.. 19 Rumus dari Tobin's Q adalah :Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif merupakan proses dalam analisis data dengan menjelaskan data yang telah terkumpul,tanpa maksud membuat kesimpulan secara umum. Analisis deskriptif digunakan dalam memberikan penjelasan atas data sampel yang dikumpulkan, termasuk berbagai statistik dasar seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan juga nilai minimum Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov . Kriteria uji Kolmogorov-Smirnov yaitu Variabel dianggap berdistribusi normal apabila p-value lebih dari atau sama dengan 0,05. variabel dianggap tidak berdistribusi normal apabila p- value kurang dari 0,05. Ghozali(2016) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam sebuah model

regresMultikolinearitas adalah kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang kuat, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan. Dalam pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah multikolinearitas ada atau tidak dalam model regresi. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut Multikolinearitas terjadi apabila koefisien korelasi variabel bebas masing-masing lebih dari 0,8 dan sebaliknya

25 Uji Autokorelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi signifikan antara variabel dalam model prediksi yang dipengaruhi oleh perubahan waktu. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah residual dari model regresi menunjukkan pola korelasi yang tidak diinginkan atau jika residual tersebut bersifat acak, yang merupakan asumsi penting dalam model regresi. 10 17 Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Run Test, yang merupakan salah satu bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual. 10 Keputusan diambil berdasarkan dengan nilai Asymp. 10 Sig (2-tailed) uji Run Test. Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas adalah prosedur analisis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat variasi yang tidak konsisten pada residual antar pengamatan. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas residual tidak sama di seluruh rentang nilai variabel independen, yang dapat menyebabkan masalah dalam validitas dan keandalan estimasi koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut. Kriteria dalam 14 pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan model regresi linier berganda, yang

merupakan salah satu teknik statistik utama dalam analisis data. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :
$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + \dots$$
 Uji parsial atau yang juga dikenal sebagai uji t, adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana setiap variabel independen, jika dianalisis secara individual, berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. **1** Dasar pengambilan keputusan dalam uji t bergantung pada nilai signifikansi yang dihasilkan selama proses pengujian. **1 2 3** **5 7 20** Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji t: Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen **1 2 5 12 27** Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen **2 23** Uji simultan atau yang juga dikenal sebagai uji F, adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh kolektif dari semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki dampak signifikan pada variabel dependen, atau dengan kata lain, untuk mengetahui apakah model regresi yang melibatkan beberapa variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan baik **1** Dasar pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari uji tersebut. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan untuk uji F: Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,80 keduanya dipegang oleh PT. **42** Wicaksana Overseas International Tbk. Rendahnya pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam mengembangkan bisnisnya atau mencapai target pertumbuhan yang diharapkan. Namun dengan meningkatnya nilai perusahaan, itu berarti perusahaan berhasil mengatasi tantangan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mengembangkan bisnisnya. Nilai rata-rata sebesar 0,0612 pertumbuhan perusahaan menunjukkan angka atau persentase kenaikan yang 15 diharapkan dari perusahaan dalam periode tertentu. Lalu nilai standar deviasi sebesar 0,2200, dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan perusahaan relatif stabil atau memiliki fluktuasi yang terbatas dalam periode pengamatan tersebut. Standar deviasi yang rendah ini menunjukkan bahwa data pertumbuhan perusahaan cenderung mendekati rata-rata dengan sedikit variasi, meskipun tidak ada nilai yang pasti atau benar untuk diterapkan pada semua perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Good Corporate Governance dengan pengukuran Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,30 yang dipegang oleh PT. Hero Supermarket Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,83 dipegang oleh PT. **39** Millennium Pharmacon International Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,4374 menunjukkan bahwa secara umum, proporsi dewan komisaris independen dalam sampel perusahaan cenderung mendekati nilai ini. Nilai standar deviasi sebesar 0,1448 menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran dari rata-rata proporsi dewan komisaris independen di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut. Semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin besar variasi antara proporsi dewan komisaris independen di perusahaan-perusahaan yang diselidiki. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Good Corporate Governance dengan pengukuran Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 3. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa setidaknya ada satu

perusahaan di dalam sampel yang memiliki tingkat efektivitas Komite Audit minimal 3. Nilai maksimum sebesar 4 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mungkin memiliki praktik yang sangat efektif dalam menjalankan fungsi Komite Audit mereka. Nilai rata-rata sebesar 3,0667 menunjukkan efektivitas komite audit di seluruh sampel perusahaan yang diteliti, dan nilai standar deviasi 0,2523 menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran dari nilai efektivitas komite audit di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin besar variasi efektivitas komite audit di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan pengukuran Economic Value Added atau EVA menunjukkan nilai minimum sebesar -1.022.213.186.729 yang dipegang oleh PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan ini menghasilkan nilai ekonomis yang kurang dari biaya modalnya. Nilai maksimum sebesar 1.113.533.210.691 yang dipegang oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Nilai rata-rata sebesar -66.808.459.725 memberikan gambaran tentang performa rata-rata perusahaan-perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomis setelah mempertimbangkan biaya modal, dan nilai standar deviasi 3.19343E+11 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki performa ekonomis yang sangat berbeda-beda, dari yang sangat buruk hingga yang sangat baik. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q menunjukkan nilai minimum sebesar 0,91 yang dipegang oleh PT. **39** Millennium Pharmacon International Tbk. Nilai Tobin's Q yang rendah bisa mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan ini relatif rendah dibandingkan dengan nilai buku atau asetnya. Nilai maksimum sebesar 53,40 yang dipegang oleh PT. **43** Prima Cakrawala Abadi Tbk. Nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan ini jauh di atas nilai buku atau asetnya, mungkin karena adanya ekspektasi 16 pertumbuhan dan keuntungan yang tinggi di masa depan. Nilai rata-rata sebesar 3,1364 memberikan gambaran tentang seberapa baik pasar menilai nilai perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan

nilai buku atau asetnya, dan nilai standar deviasi 7,8389 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam nilai Tobin's Q di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Hal ini bisa mengindikasikan adanya perbedaan besar dalam penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, dari yang sangat rendah hingga yang sangat tinggi. **26** Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. **11** Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan, setiap variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Tolerance > 0,10 dan nilai VIF menunjukkan variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 yang itu artinya data yang diuji tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test menunjukkan bahwa nilai nilai Asymp. **11** **41** Sig. (2-tailed) sebesar 0,189 dan lebih besar dari 0,05. Itu artinya tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada setiap variabel lebih dari 0,05. **40** Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Konstanta (Intercept): Nilai konstanta adalah 3,027 dengan kesalahan standar (Std. Error) sebesar 0,810. Nilai t untuk konstanta adalah 3,738 dan nilai signifikansinya (Sig.) adalah 0,010. Ini menunjukkan bahwa konstanta secara signifikan berbeda dari nol pada tingkat signifikansi 1%, yang berarti bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai prediksi dari variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah 3,027. βX_1 : Koefisien Untuk Pertumbuhan Perusahaan Adalah 0,093 Dengan Kesalahan Standar Sebesar 0,393. Nilai T Untuk Pertumbuhan Perusahaan Adalah 0,238 Dan Nilai Signifikansinya Adalah 0,820. Ini Menunjukkan Bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi yang umum digunakan (misalnya 5% atau 10%). βX_2 : Koefisien untuk Dewan Komisaris Independen adalah 0,429 dengan kesalahan standar sebesar 1,069. Nilai t untuk Dewan Komisaris Independen adalah 0,401 dan nilai signifikansinya adalah 0,702. Ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen juga

tidak secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi yang umum digunakan. $\beta X3$: Koefisien untuk Komite Audit adalah -1,234 dengan kesalahan standar sebesar 0,650. Nilai t untuk Komite Audit adalah -1,899 dan nilai signifikansinya adalah 0,106. Ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, tetapi pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%, meskipun mendekati signifikan pada tingkat 10%. $\beta X4$: Koefisien untuk Kinerja Keuangan adalah $7,165E-7$ dengan kesalahan standar yang sangat kecil sehingga tertera sebagai 0,000. Nilai t untuk Kinerja Keuangan adalah 4,659 dan nilai signifikansinya adalah 0,003. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan pada tingkat signifikansi 1%, dengan pengaruh yang sangat kuat dan positif. Koefisien untuk pertumbuhan perusahaan (X1) adalah 0,093, dengan nilai signifikansi 0,820. Nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perubahan dalam pertumbuhan perusahaan tidak berdampak besar pada nilai perusahaan dalam model ini. Koefisien untuk dewan komisaris independen (X2) adalah 0,429, dengan nilai signifikansi 0,702. **9 31** Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan atau jumlah dewan komisaris independen tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Koefisien untuk komite audit (X3) adalah -1,234, dengan nilai signifikansi 0,106. Meskipun koefisien ini negatif, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yang berarti komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan atau aktivitas komite audit tidak memberikan dampak yang cukup berarti pada nilai perusahaan dalam model ini. Koefisien untuk Economic Value Added (X4) adalah $7,165E-7$, dengan nilai signifikansi 0,003. **9** Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Economic Value Added memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dalam

Economic Value Added secara positif dan signifikan meningkatkan nilai perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada Nilai Perusahaan. Dengan nilai F-statistik sebesar 14,509 dan p-value 0,003, hasil ini menunjukkan bahwa model tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Artinya, ada bukti yang kuat untuk menyimpulkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen dalam model memiliki hubungan yang signifikan dengan Nilai Perusahaan, sehingga model regresi ini mampu menjelaskan variasi dalam Nilai Perusahaan dengan baik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,093 dan nilai signifikansi 0,820. Menurut teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), pertumbuhan perusahaan seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan memperbesar asetnya (Dharmayusa & Suaryana, 2021). Namun, hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dalam konteks ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dalam teori sinyal, informasi positif mengenai pertumbuhan perusahaan seharusnya meningkatkan minat dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi makro, regulasi, dan kepercayaan investor mungkin lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan daripada sekadar pertumbuhan aset. Pertumbuhan perusahaan mungkin tidak selalu diiringi dengan peningkatan profitabilitas atau efisiensi operasional, yang penting bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan aset yang cepat dapat menimbulkan risiko tambahan, seperti peningkatan utang atau ketidakmampuan manajemen untuk mengelola aset yang bertambah dengan baik, yang dapat berdampak

negatif pada nilai 18 perusahaan. Dewan komisaris independen (X2) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,429 dan nilai signifikansi 0,702. dan pemegang saham. Keterbukaan dan akuntabilitas yang ditingkatkan melalui pengawasan independen seharusnya bisa meningkatkan kepercayaan investor dan akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hanggoro et al., 2022) Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Zulaikha (2021), serta Purwaningrum dan Haryati (2022), yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya peran aktif atau efektivitas dewan komisaris independen dalam perusahaan yang diteliti. Meskipun memiliki peran penting secara teoritis, dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki cukup wewenang atau sumber daya untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara nyata. Selain itu, kualitas dan pengalaman dewan komisaris independen juga berperan penting dalam efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas dewan komisaris independen termasuk frekuensi dan kualitas pertemuan dewan, serta independensi yang sebenarnya dari anggota dewan komisaris. Dalam beberapa kasus, dewan komisaris independen mungkin hanya berfungsi secara nominal tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap pengawasan dan tata kelola perusahaan. Faktor-faktor ini dapat mengurangi kemampuan dewan komisaris independen untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa dewan komisaris independen tidak hanya independen dalam nama tetapi juga dalam praktiknya, dengan memiliki anggota yang benar-benar terpisah dari manajemen dan memiliki keahlian yang relevan untuk menjalankan tugas pengawasan mereka secara efektif. Komite audit (X3) memiliki koefisien negatif sebesar -1,234 dengan nilai signifikansi 0,106, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan dan memastikan

penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan teori keagenan. Dalam teori ini, fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit seharusnya mengurangi risiko informasi yang asimetris dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan atau efektivitas komite audit dalam perusahaan yang diteliti tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Karuntu et al., (2019) mendukung hasil ini dengan menemukan bahwa komite audit tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Efektivitas komite audit mungkin dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, frekuensi pertemuan, atau keterbatasan dalam wewenang mereka untuk mengimplementasikan rekomendasi audit. Selain itu, integritas dan independensi anggota komite audit juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pengawasan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Dalam beberapa kasus, komite audit mungkin menghadapi tantangan dalam menjalankan tugasnya secara efektif, seperti keterbatasan akses terhadap informasi yang relevan atau kurangnya dukungan dari manajemen. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa anggota komite audit memiliki kualifikasi dan keahlian yang memadai serta independensi yang kuat untuk menjalankan tugas mereka secara efektif dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Economic Value Added (EVA) (X4) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar $7,165E-7$ dan nilai signifikansi 0,003. EVA mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan di atas biaya modal, yang memberikan indikator jelas tentang nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil menciptakan EVA positif berarti memiliki kinerja yang baik dan memberikan dampak positif terhadap nilai tambah di mata pemegang saham. Penelitian oleh Karmawan dan Badjra (2019) juga menemukan bahwa EVA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mendukung hasil ini dan menunjukkan bahwa EVA adalah indikator penting dalam

menilai nilai perusahaan. EVA yang positif mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya modalnya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, EVA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal, yang merupakan indikator kinerja manajemen yang baik. Peningkatan dalam EVA menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam menghasilkan laba, tetapi juga dalam menciptakan nilai ekonomis yang melebihi ekspektasi pemegang saham. Selain itu, penggunaan EVA sebagai alat pengukuran kinerja dapat mendorong manajemen untuk fokus pada penciptaan nilai jangka panjang, yang penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Secara simultan, variabel-variabel pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan Economic Value Added memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F- statistik sebesar 14,509 dan p-value 0,003. Teori signaling dan teori keagenan keduanya mendukung bahwa aspek-aspek ini, ketika digabungkan, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019; Sihombing et al., 2022). Penelitian oleh Jatiningrum et al., (2023) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, Good Corporate Governance, dan kinerja keuangan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan, mendukung temuan ini. Kombinasi dari berbagai faktor ini mencerminkan bagaimana perusahaan dikelola secara keseluruhan dan bagaimana mereka mampu menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Implementasi Good Corporate Governance yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sementara kinerja keuangan yang baik menunjukkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperluas operasi dan meningkatkan aset, semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran penting dalam meningkatkan

kepercayaan investor dan stakeholder lainnya terhadap perusahaan. Penerapan GCG 20 yang baik dapat mengurangi risiko konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik juga merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan. Indikator seperti Economic Value Added (EVA) menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham dengan memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas (Rinaldo & Puspita, 2020). Pertumbuhan perusahaan, di sisi lain, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperluas operasinya dan meningkatkan asetnya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang berkelanjutan dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek jangka panjang perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dan meningkat. Namun, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan yang cepat juga harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dan efektivitas operasional yang tinggi untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi dari pertumbuhan perusahaan, Good Corporate Governance, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor ini saling melengkapi dan bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham. Meskipun secara teori keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan transparansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun komite audit berperan penting dalam memastikan kredibilitas pelaporan keuangan dan penerapan tata kelola yang baik, efektivitas komite audit dalam

meningkatkan nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia dan independensi anggota komite. EVA memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menghasilkan EVA positif biasanya akan memiliki nilai yang lebih tinggi. Secara simultan, ketiga variabel yaitu pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan Economic Value Added memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kombinasi dari berbagai faktor ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu: Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pada sub-sektor perdagangan ritel barang primer selama periode 2018- 2022, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan kondisi semua sektor industri atau perusahaan di wilayah geografis lain. Penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel independen seperti pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan EVA, sehingga faktor-faktor lain yang mungkin 21 mempengaruhi nilai perusahaan, seperti strategi bisnis, lingkungan ekonomi makro, dan inovasi teknologi, tidak termasuk dalam analisis. Peneliti mungkin kurang menggali lebih dalam semua laporan tahunan perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih beragam, termasuk perusahaan dari berbagai sektor industri dan wilayah geografis yang berbeda, untuk meningkatkan generalisasi temuan dan memperpanjang periode penelitian menjadi 10 tahun agar mendapatkan hasil yang komprehensif 34 Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan. 4 8 11 21 Ukuran perusahaan dipercaya memiliki dampak pada nilai perusahaan, dikarenakan semakin besar skala perusahaan biasanya cenderung lebih mudah mengakses sumber pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal Disarankan agar melakukan analisis yang

lebih mendalam terhadap semua laporan tahunan perusahaan, baik pada perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer maupun sektor industri lainnya agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai kinerja dan kondisi perusahaan-perusahaan tersebut. Bagi Perusahaan Mengikuti temuan bahwa Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan disarankan untuk fokus pada peningkatan EVA dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan aset, dan mengelola biaya modal dengan baik. Selain itu, meskipun dewan komisaris independent dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual dalam penelitian ini, perusahaan harus terus meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan melalui transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik untuk meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder lainnya. Manajemen pertumbuhan yang efektif juga penting, perusahaan harus memastikan bahwa pertumbuhan didukung oleh strategi bisnis yang kuat dan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Pengembangan sumber daya manusia, terutama anggota komite audit dan dewan komisaris independen, harus menjadi prioritas untuk memastikan mereka memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai untuk menjalankan tugas pengawasan dengan efektif. Terakhir, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan transparansi akan membantu perusahaan dalam menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai perusahaan, mencerminkan kejujuran dan integritas perusahaan yang penting bagi keputusan investasi. 22



REPORT #22106165

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.86% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/2510/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.83% repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/3422/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.75% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/7751/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.58% jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/634/645	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.55% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/2733/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.45% jurnal.unismabekasi.ac.id https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/download/742/627/	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.45% repository.ekuitas.ac.id http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1495/FULLTEXT-C1...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.44% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/243363-pengaruh-ukuran-perusah...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.43% journal.stekom.ac.id https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/486/470/	●



REPORT #22106165

INTERNET SOURCE		
10. 0.41%	repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/5954/5/06_BAB%203%20bismillah_FINISH_OK%20..	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.4%	eprints.mercubuana-yogya.ac.id http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/15088/1/NASKAH%20PUBLIKASI_P.%20I...	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.4%	ejournal.stiesia.ac.id https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/6663/1149/12740	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.38%	repository.lppm.unila.ac.id http://repository.lppm.unila.ac.id/48168/2/2023PE~1.PDF	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.34%	jurnal.stiekma.ac.id https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/download/46/29	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.33%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3112/3127	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.31%	journal.trunojoyo.ac.id https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/download/21805/8981	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.3%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66051/1/SKRIPSI%2..	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.29%	jimfeb.ub.ac.id https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1073/985	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.29%	repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/31952/4/19.D1.0101-KARTIKA%20SARI%20KUSNAN...	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.29%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/671/681/	●



REPORT #22106165

INTERNET SOURCE		
21.	0.28% ejournal.stiesia.ac.id https://ejournal.stiesia.ac.id/jjaku/article/download/5509/915/7763	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.28% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7550/5/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.28% scholar.ummetro.ac.id https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/diversifikasi/article/download/1205/91..	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.27% ejurnal.untag-smd.ac.id http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/RJABM/article/download/6878/6267	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.26% ejournal-jayabaya.id https://ejournal-jayabaya.id/Entitas/article/download/97/75	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.26% jurnal.stiepas.ac.id https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/bistek/article/download/246/266/2694	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.25% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/11338/7/6.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.23% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6093/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.22% journal.unpar.ac.id https://journal.unpar.ac.id/index.php/pasreview/article/download/6581/3963/2...	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.21% repository.ung.ac.id https://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/107/Suatu-Tinjauan-Asimetri-Inform.	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.21% jurnaltsm.id https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/505/414/1373	●



REPORT #22106165

INTERNET SOURCE		
32.	0.2% journal.uniku.ac.id https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/download/7593/3540	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.19% jurnal.ibik.ac.id https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1616/1254/6904	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.18% fmi.or.id https://fmi.or.id/jmbi/index.php/jurnal/article/download/169/155	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.17% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/284035-penggunaan-economic-va...	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.15% aliansi.ugr.ac.id https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/download/25/22/148	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.15% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/13713/1/Muhamad%	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.11% digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-22324-BAB1.Image.M...	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.11% www.idnfinancials.com https://www.idnfinancials.com/announcement/sdpc/pt-millennium-pharmacon...	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.1% fe.ummetro.ac.id https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/download/1305/588	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.07% jurnalekonomi.unisla.ac.id https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/download/1521/91..	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.05% www.linkedin.com https://www.linkedin.com/company/pt-wicaksana-overseas-international-tbk-	●



REPORT #22106165

INTERNET SOURCE

43. 0.03% pasca-umi.ac.id

<https://pasca-umi.ac.id/index.php/tata/article/download/610/675/2577>

